



## IMPLEMENTASI PROGRAM PENYULUHAN DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN DALAM UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING DI DESA GARUT, KECAMATAN KOPO, KABUPATEN SERANG

Siti Hanan<sup>1</sup>, Lastarida Sinaga<sup>2</sup>, Putri Suci Maharani<sup>3</sup>, Marsyella Wardhani<sup>4</sup>, Andriansyah<sup>5</sup>, Aufa Shobrina<sup>6</sup>

Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[Sitihanan16@gmail.com](mailto:Sitihanan16@gmail.com)

### Riwayat Artikel

**Diterima**

Juli 2025

**Revisi**

Agustus 2025

**Terbit**

Agustus 2025

### Keywords:

*Stunting; Counseling; Supplementary Feeding; Garut Village*

### ABSTRACT

*Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's growth and development. One of the contributing factors to the high prevalence of stunting in communities is the lack of parental knowledge regarding childcare and the provision of nutritious food for toddlers. This community service program aimed to increase public knowledge through counseling on stunting and supplementary feeding (PMT) in Garut Village, Kopo Subdistrict, Serang Regency, Banten. The program involved the village head, health cadres, KKM students, and the community, particularly mothers with toddlers. The implementation method consisted of problem identification, counseling on stunting, supplementary feeding practices, as well as monitoring and evaluation using pre- and post-activity questionnaires. The results indicated an improvement in community knowledge regarding stunting prevention, as evidenced by the shift in knowledge categories from moderate to good after the intervention. Therefore, counseling and supplementary feeding activities were proven to be effective in enhancing public understanding and can serve as a strategic step in preventing stunting in rural areas.*

### Korespondensi:

[Sitihanan16@gmail.com](mailto:Sitihanan16@gmail.com)

### ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor penyebab tingginya angka stunting di masyarakat adalah rendahnya pengetahuan orang tua tentang pola asuh dan pemberian makanan bergizi pada balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan tentang stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. Program ini melibatkan kepala desa, kader kesehatan, mahasiswa KKM, serta masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita. Metode pelaksanaan terdiri dari identifikasi masalah, pelaksanaan penyuluhan mengenai stunting, praktik pemberian PMT, serta monitoring dan evaluasi dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting, yang dibuktikan dengan perubahan kategori pengetahuan dari cukup menjadi baik setelah intervensi dilakukan. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat serta dapat menjadi langkah strategis dalam upaya pencegahan stunting di wilayah pedesaan.

©2025 Abdi Kriya: Jurnal Pengabdian Masyarakat

*How to cite (in APA Style):* Hanan, S., dkk. (2025). Implementasi Program Penyuluhan dan Pemberian Makanan Tambahan dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. *Abdi Kriya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41–48.

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi fokus utama pembangunan di Indonesia. Kondisi ini ditandai dengan gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi badan anak lebih rendah dari standar usianya. Dampak stunting tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan jangka panjang, dan produktivitas di masa depan (Hasanah et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stunting memiliki implikasi serius terhadap kualitas sumber daya manusia, sehingga diperlukan intervensi komprehensif untuk menurunkan prevalensinya (Riwayati et al., 2022). Prevalensi stunting di Indonesia masih relatif tinggi dibandingkan negara lain di kawasan Asia Tenggara. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan stunting belum optimal, meskipun berbagai program telah diluncurkan oleh pemerintah, termasuk peraturan presiden, program intervensi gizi spesifik, serta pemberdayaan masyarakat (Rahmadani & Lubis, 2023). Faktor penyebab stunting sangat kompleks, meliputi asupan gizi yang tidak memadai, pola asuh yang kurang tepat, kondisi sosial ekonomi keluarga, kualitas sanitasi dan air bersih, hingga rendahnya akses pelayanan (Sumadewi et al., 2022). Kompleksitas faktor ini menuntut adanya strategi penanggulangan yang bersifat lintas sektor dan berkelanjutan.

Upaya promotif dan preventif menjadi langkah penting dalam menurunkan prevalensi stunting. Edukasi melalui penyuluhan kesehatan terbukti berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Penelitian (Arimaswati et al., 2022) menunjukkan bahwa penyuluhan kepada ibu hamil berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman mengenai pencegahan stunting. Hal ini sejalan dengan temuan (Arikhman et al., 2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media edukasi seperti poster mampu meningkatkan

pengetahuan ibu balita terkait stunting. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam intervensi masyarakat. Selain penyuluhan, intervensi gizi berupa pemberian makanan tambahan (PMT) juga memiliki peran penting dalam mencegah stunting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kecukupan gizi anak balita, terutama pada kelompok rentan yang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan. (Fitriani et al., 2022) melaporkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan gizi mampu memberikan dampak positif terhadap status kesehatan balita. Dukungan ini diperkuat oleh (Mardhotika et al., 2025) yang menekankan bahwa edukasi berbasis media visual dan praktik langsung dalam pengolahan makanan bergizi dapat meningkatkan kesadaran serta perilaku masyarakat dalam pencegahan stunting.

Beberapa studi juga menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam upaya penanggulangan stunting. (Hasanah et al., 2023) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran kolektif dan membangun rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kesehatan anak. (Riwayati et al., 2022) menambahkan bahwa gerakan pencegahan berbasis komunitas yang melibatkan kader, tenaga kesehatan, aparat desa, serta orang tua balita dapat memperkuat keberhasilan program pencegahan stunting. Dengan demikian, intervensi yang menggabungkan aspek edukasi, pemberdayaan, dan dukungan gizi akan lebih efektif dalam menekan angka stunting. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKM Kelompok 80 Universitas Bina Bangsa di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, difokuskan pada program penyuluhan kesehatan mengenai stunting dan praktik pemberian makanan tambahan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama para ibu yang memiliki

balita, serta mendorong perubahan perilaku dalam pola asuh dan pemenuhan gizi. Upaya ini sekaligus menjadi bagian dari strategi pencegahan stunting di tingkat desa yang melibatkan seluruh elemen masyarakat secara aktif.

### **METODOLOGI PENGABDIAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Program merupakan salah satu bentuk implementasi kerja KKM Kelompok 80 Universitas Bina Bangsa dengan fokus pada penyuluhan kesehatan dan pemberian makanan tambahan (PMT) sebagai upaya pencegahan stunting. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, antara lain kepala desa, kader posyandu, mahasiswa KKM, serta masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita. Narasumber utama dalam kegiatan penyuluhan adalah Kepala Puskesmas Kopo Kabupaten Serang yang memberikan materi secara langsung. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap identifikasi kebutuhan masyarakat melalui koordinasi dengan perangkat desa dan kader kesehatan untuk menentukan masalah utama terkait stunting, (2) tahap perencanaan kegiatan yang meliputi penyusunan materi penyuluhan, persiapan media edukasi, serta pemilihan jenis makanan tambahan yang sesuai, (3) tahap pelaksanaan kegiatan berupa pemberian penyuluhan kesehatan mengenai stunting, praktik pemberian makanan tambahan kepada balita, serta diskusi interaktif bersama peserta, dan (4) tahap monitoring dan evaluasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta mengenai stunting dan pentingnya gizi seimbang. Data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan kategori pengetahuan dari kondisi awal hingga setelah kegiatan. Hasil evaluasi juga dijadikan dasar rekomendasi untuk tindak lanjut kegiatan pencegahan

stunting secara berkelanjutan di Desa Garut. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 29 Juli 2025 dan dihadiri oleh ibu-ibu balita, kader posyandu, serta aparat desa. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain ruang pertemuan desa, proyektor, leaflet edukasi, dan bahan makanan tambahan. Secara keseluruhan, metode yang digunakan menekankan pada pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat guna memperkuat kesadaran kolektif dalam pencegahan stunting.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) telah dilaksanakan di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kerja KKM Kelompok 80 Universitas Bina Bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan pencegahannya. Peserta utama kegiatan terdiri dari 15 anak yang mengalami stunting beserta orang tuanya, ditambah warga desa lainnya yang ikut serta sebagai pendengar untuk memperoleh edukasi mengenai pencegahan stunting. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Kepala Puskesmas Kopo Kabupaten Serang yang memberikan materi secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembagian kuesioner awal (pre-test) kepada orang tua balita untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum penyuluhan. Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi definisi stunting, penyebab, dampak jangka panjang, serta strategi pencegahan. Selain itu, dilakukan praktik pemberian makanan tambahan berupa makanan bergizi seimbang yang mudah diaplikasikan di rumah. Setelah sesi penyuluhan, peserta diberikan kuesioner kembali (post-test) untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana sebagian besar orang tua yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan

cukup meningkat menjadi baik setelah mengikuti kegiatan.

Peningkatan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting juga menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan langkah strategis dalam mencegah stunting pada balita (Hasanah et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh (Riwayati et al., 2022) yang menjelaskan bahwa strategi gerakan cegah stunting melalui metode penyuluhan terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang. Hasil kegiatan ini juga mendukung temuan (Fitriani et al., 2022) bahwa pemberdayaan masyarakat dalam gerakan pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan berpengaruh positif terhadap status gizi balita. Temuan serupa dilaporkan oleh (Sumadewi et al., 2022) yang menekankan pentingnya perbaikan gizi berbasis pangan lokal dalam menurunkan risiko stunting. Selain itu, (Mardhotika et al., 2025) menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis media visual yang dipadukan dengan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting.

Efektivitas penyuluhan juga sejalan dengan penelitian (Indrayani et al., 2023) yang menemukan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait pencegahan stunting. (Arikhman et al., 2024) menambahkan bahwa media poster efektif digunakan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita. Selanjutnya, (Adhyka et al., 2023) menekankan bahwa peningkatan pengetahuan gizi sejak remaja penting untuk membentuk pola konsumsi sehat yang berkelanjutan, sehingga mampu mengurangi risiko stunting pada generasi berikutnya. Selain aspek pengetahuan dan gizi, faktor lingkungan juga tidak kalah penting. (Nisa, 2022) menjelaskan bahwa sanitasi buruk dan keterbatasan akses air bersih berkontribusi besar terhadap tingginya prevalensi stunting. Oleh karena itu, perbaikan gizi harus berjalan beriringan dengan

penyediaan sarana air bersih dan sanitasi sehat agar program pencegahan stunting dapat optimal. Dukungan pemerintah juga diperlukan. (Rahmadani & Lubis, 2023) menegaskan bahwa kebijakan pemerintah melalui Perpres 72 Tahun 2021 merupakan payung hukum penting untuk memperkuat sinergi antar sektor dalam upaya penanggulangan stunting.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan di Desa Garut menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa intervensi edukasi yang dikombinasikan dengan praktik gizi dapat menjadi strategi yang efektif untuk menekan angka stunting. Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya edukasi, pemberdayaan masyarakat, intervensi gizi, perbaikan lingkungan, serta dukungan kebijakan dalam upaya pencegahan stunting secara komprehensif.



Gambar 1. *memberikan penyuluhan mengenai pencegahan stunting kepada masyarakat Desa Garut*



Gambar 2. *Peserta kegiatan yang terdiri dari anak balita dengan orang tuanya saat mengikuti sesi penyuluhan.*



Gambar 3. Demonstrasi pemberian makanan tambahan (PMT) bergizi seimbang kepada balita.



Gambar 4. Foto bersama mahasiswa KKM, aparaturnya, kader kesehatan, dan peserta kegiatan setelah pelaksanaan program.

Masa anak-anak merupakan periode emas yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang di masa depan. Periode di bawah lima tahun dikenal sebagai fase kritis, karena kekurangan gizi pada tahap ini dapat berdampak seumur hidup terhadap perkembangan fisik maupun kognitif anak (Indrayani et al., 2023). Upaya promosi kesehatan melalui penyuluhan menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan terkait stunting (Hasanah et al., 2023)(Riwayati et al., 2022). Dalam kegiatan penyuluhan ini, peserta tidak hanya mendapatkan penjelasan mengenai pentingnya asupan gizi seimbang bagi balita, tetapi juga diperlihatkan secara langsung praktik penyediaan makanan tambahan (PMT) yang

seederhana namun bernutrisi. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sumadewi et al., 2022) dan (Hasanah et al., 2023) yang menegaskan pentingnya intervensi gizi berbasis pangan lokal serta keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya pencegahan stunting

Tabel 1. Kategori pengetahuan berdasarkan sebelum dan sesudah penyuluhan

No	Kategori	Sebelum	%	Sesudah	%
1	Baik Sekali	2	13,3	6	40,0
2	Baik	3	20,0	7	46,7
3	Cukup	8	53,4	2	13,3
4	Kurang	2	13,3	0	0

Sumber: Hasil angket setelah kegiatan, 2025

Hasil analisis kuesioner menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan. Sebelum intervensi, mayoritas peserta berada pada kategori “cukup” sebesar 53,4%. Namun, setelah diberikan edukasi, persentase tersebut turun drastis menjadi 13,3%. Sebaliknya, kategori “baik” dan “baik sekali” mengalami peningkatan yang mencolok masing-masing dari 20% menjadi 46,7% dan dari 13,3% menjadi 40%. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan pencegahannya. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian (Hasanah et al., 2023) yang menekankan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali faktor risiko stunting. Demikian pula, menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai strategi jangka panjang untuk menurunkan angka stunting melalui perubahan perilaku sehari-hari.

Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan (Riwayati et al., 2022) yang menunjukkan bahwa metode penyuluhan secara langsung memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat desa terkait kesehatan balita. Dalam konteks ini,

keterlibatan Kepala Puskesmas sebagai narasumber utama memperkuat kredibilitas informasi, sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Mardhotika et al., 2025)) bahwa media edukasi yang tepat serta narasumber yang berkompeten meningkatkan daya serap materi oleh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak peserta praktik langsung terkait pentingnya pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi seimbang. Hal ini selaras dengan penelitian (Sumadewi et al., 2022) dan (Nisa, 2022) yang menegaskan bahwa intervensi gizi melalui pemberian PMT dan perbaikan sanitasi sangat krusial untuk menekan angka stunting di masyarakat pedesaan. Dengan demikian, keberhasilan program ini membuktikan bahwa penyuluhan berbasis masyarakat, yang melibatkan langsung orang tua dan anak penderita stunting, dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan sekaligus mengubah perilaku masyarakat menuju pola asuh dan konsumsi yang lebih sehat.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh KKM Kelompok 80 Universitas Bina Bangsa di Desa Garut, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang, berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta, khususnya orang tua balita, setelah diberikan penyuluhan dan praktik pemberian makanan tambahan (PMT). Keterlibatan narasumber dari Puskesmas Kopo, kader posyandu, serta partisipasi aktif masyarakat memperkuat keberhasilan kegiatan ini.

Edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang, sanitasi, dan pola asuh dalam pencegahan stunting. Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan berbasis

masyarakat, disertai praktik langsung, merupakan strategi efektif dalam mengatasi permasalahan stunting. Intervensi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pemerintah, tenaga kesehatan, serta lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai stunting sebaiknya dilakukan secara rutin dengan cakupan peserta yang lebih luas, pemerintah desa bersama tenaga kesehatan dan kader posyandu diharapkan melanjutkan program pemberian makanan tambahan berbasis pangan lokal, masyarakat perlu didorong untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan memperhatikan sanitasi dan ketersediaan air bersih, serta diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan program pengabdian berkesinambungan yang berfokus pada kesehatan anak dan pencegahan stunting.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhyka, N., Yurizali, B., & Aisyiah, I. K. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja akan Stunting dan Pola Konsumsi di SMAN 1 Kab Sijunjung. *Jurnal Pengabdian*, 1(1), 32–38.
- Arikhman, N., Budiman, H., Rahmaddian, T., Kurnia Putri, R., El Khaira Kafrawi, D., Tunnisa, F., Yuliarti, C., & Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah, F. (2024). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Media Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting. *Jurnal Abdimas Saintika*, 6(1), 38–43. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Arimaswati, A., Indriyani Nasruddin, N., Tien, T., Aritrina, P., & Yustika Al Haddad. (2022). Penyuluhan Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat di Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(2), 183–187. <https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.32>
- Fitriani, A., Lestari, M., . E., Friscila, I., Us, H., . L., Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R.

- (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448>
- Indrayani, T., Siauta, J. A., & Apriliani, S. E. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(3), 937–944. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1056>
- Mardhotika, A., Ernawati, K., Mazer, A. R., Jingga, A. M., Suci, F. S. G., Arini, A. G., Alfaridzi, M. A., Salsabila, Z. G., Aisyah, M., Khoirunnisa, & Anggara, L. H. (2025). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Stunting Melalui Penyuluhan Berbasis Poster di Kelurahan Pejaten Barat, Jakarta Selatan. *Info Abdi Cendekia*, 8(1). <https://doi.org/10.33476/iac.v8i1.171>
- Nisa, L. S. (2022). Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia Stunting Prevention Policies in Indonesia. *JURNAL Kebijakan Pembangunan*, 25(3), 356–365.
- Rahmadani, S., & Lubis, S. (2023). Evaluasi peran pemerintah dalam menentukan angka stunting berdasarkan perpres 72 tahun 2021. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 188. <https://doi.org/10.29210/1202322804>
- Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, M., Kashardi, K., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan Di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. *Journal of Empowerment*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2095>
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat*
- Madani Indonesia, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Sumadewi, K. T., Harkitasari, S., & Lestari, A. (2022). Pencegahan Stunting melalui Perbaikan Gizi di Banjar Gadungan, Desa Bresela, Kecamatan Payangan. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 1(3), 68–75. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/5704>

